

OPTIMALISASI PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN SILAE KOTA PALU

Sri Aminah Hijriah^{1)*}, Abdul Rivai²⁾,
M. Kafrawi Al-Kafiah Samsu³⁾, Samsu A. Sahido⁴⁾

¹ Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
sriamina03@gmail.com

² Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
abdrivai@gmail.com

³ Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
rawi.untad@gmail.com

⁴ Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Muhammadiyah
samsu.adm@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Hasil dari Program Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Silae Kota Palu. Tipe penelitian ini deskriptif dan dasar penelitian yang di gunakan adalah kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori *Triple Bottom Line* Oleh (Jhon Elkinton 1997) dengan 3 indikator yaitu *profit* (keuntungan), *people* (manusia) dan *planet* (Lingkungan). Informan dalam penelitian ini terdiri dari pegawai dinas lingkungan hidup Kota Palu, staf Kelurahan Silae, 2 pengelola TPS 3R dan 3 orang masyarakat. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul disaring dan dipilih berdasarkan kebutuhan data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Silae belum berjalan secara maksimal yang dapat dilihat dari indikator Profit (keuntungan), people (manusia) dan planet (Lingkungan) di mana dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat melalui program bank sampah. Namun, manfaat ekonomi yang dirasakan masih terbatas akibat kurangnya keterampilan dan pemahaman dalam memilah sampah, yang mengakibatkan pengelola harus membeli bahan baku tambahan untuk produksi pupuk kompos, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masih rendah. Walaupun pemerintah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum memahami dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-harinya.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Triple Bottom Line

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the results of the waste management program in Silae Village, Palu City. This type of research is descriptive and the basis of the research used is qualitative. In this study the author uses the Triple Bottom Line theory by (Jhon Elkinton 1997) with 3 indicators, namely profit, people, and planet (environment). Informants in this study consisted of employees of the Palu City environmental service, Silae Village staff, 2 TPS 3R managers and 3 community members. Data collection techniques were observation, interviews, and documentation. The collected data were filtered and selected based on data needs using qualitative descriptive methods. Based on the results of the study obtained, waste management in Silae Village has not been running optimally as can be seen from the indicators of profit, people, and planet (environment) where it can provide additional income for the community through the waste bank program. However, the perceived economic benefits are still limited due to the lack of skills and understanding in sorting waste, which results in managers having to purchase additional raw materials for compost production, community participation in waste management is still low. Even though the government has made every effort to provide outreach and education to the public, in reality there are still many people who do not understand and apply it in their daily lives.

Keywords: *Community Participation, Triple Bottom Line, Waste Management*

Submisi: 11-01-2026

Diterima: 12-01-2026

Dipublikasikan: 02-02-2026

PENDAHULUAN

Sampah telah menjadi salah satu isu lingkungan yang paling mendesak termasuk di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023, Indonesia merupakan salah satu negara penyumbang sampah plastik terbesar di lautan, dengan sekitar 3,2 juta ton plastik dibuang ke laut setiap tahunnya. Kota Palu adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah, masalah ini semakin terasa dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi yang berkontribusi pada peningkatan produksi sampah.

Jumlah penduduk Kota Palu sebanyak 382.572 jiwa menurut data BPS Sulawesi Tengah 2023. Pertumbuhan penduduk di Kota Palu berdampak besar pada peningkatan sampah harian yang dihasilkan oleh aktivitas rumah tangga dan industri. Menurut data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) tahun 2024, jumlah Timbunan sampah di Kota Palu sekitar 194 ton perhari. Tidak dapat di sangkal bahwa manusia aktif dalam menghasilkan sampah.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Palu mencatat angka presentase timbunan sampah di Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2024 sekitar total volume sampah pertahun yang mencapai 70.717 ton. Menurut EPA Waste Guidelines (2009:11) dalam (Hasanah dkk., 2024) “Sampah adalah limbah yang tidak layak untuk di jual, di daur ulang, diproses ulang, diperbaiki, atau dibersihkan melalui kegiatan tersendiri, yang dibuang, ditolak, diabaikan, tidak diinginkan, atau tidak di gunakan terhadap baha yang di produksi”. Peningkatan jumlah penduduk menjadi salah satu penyebab terjadinya peningkatan timbunan sampah dari tahun ke tahun. Pengelolaan sampah masih menjadi masalah yang seakan tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, Pemerintah menyediakan tempat pengelolaan sampah di Kota Palu.

Peraturan Daerah Kota Palu Nomor 03 Tahun 2016 tentang pengelolaan sampah, pada Pasal 7 menjelaskan bahwa setiap orang dan badan hukum wajib untuk mengurangi dan menangani sampah dengan lingkungan, pengurangan sampah sejak dari sumbernya, memanfaatkan sampah sebagai sumber daya energi, menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan. Selain itu juga, bahwa setiap orang dan badan hukum dalam pengelolaan sampah yang berasal dari kawasan pemukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, perkantoran, perusahaan pusat perbelanjaan dan fasilitas lainnya wajib melakukan pemilahan sampah, menyediakan tempat pembuangan sampah sementara dan tempat pengelolaan sampah. Selanjutnya, setiap orang yang di undang untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah wajib hadir.

Saat ini sampah tidak hanya cukup di buang pada tempatnya, namun juga perlu di olah menjadi sesuatu yang mempunyai manfaat dan nilai guna. Salah satunya untuk pengelolaan sampah ialah dengan bank sampah yang menggunakan paradigma mencegah timbulnya sampah (*reduce*), menggunakan ulang sampah (*reuse*), serta mendaur ulang sampah, (*recycle*), Sriwijayanti, et. al., 2022 dalam Sanjaya, et. al., 2023).

Metode yang diterapkan tersebut di atas, yaitu metode TPS 3R sebagai sistem pengelolaan sampah skala kawasan, yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat juga

telah diterapkan oleh Pemerintah Kota Palu melalui Perda Nomor 03 Tahun 2016 tentang pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah di Kelurahan Silae, Kota Palu mengalami Peningkatan volume sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang efektif menyebabkan berbagai masalah lingkungan, sosial, dan ekonomi, seperti pencemaran, bau tidak sedap, serta risiko kesehatan bagi masyarakat. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah daerah Khususnya Dinas Lingkungan Hidup telah menginisiasi program pengelolaan sampah berbasis prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (3R) melalui keberadaan Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (TPS 3R) Avosalae. Program ini tidak hanya bertujuan mengelola sampah secara ramah lingkungan, tetapi juga agar dapat mengurangi sampah di tempat pembuangan akhir dan memberikan manfaat ekonomi melalui bank sampah dan pelatihan pengelolaan sampah.

Rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap lingkungan sekitar dan juga dalam memilah sampah sejak dari rumah menjadi salah satu kendala utama. Sehingga, menyebabkan sampah yang masuk ke tempat pengelolaan sampah belum terpilah dengan baik sehingga menyulitkan proses daur ulang dan pembuatan pupuk kompos sehingga pengelola harus membeli kotoran hewan sebagai bahan tambahan.

Pengolahan sampah plastik juga terbatas akibat fasilitas dan kemampuan masyarakat yang masih kurang memadai, sehingga sampah plastik lebih sering dijual langsung ke pengepul. Partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah juga terhambat, meskipun pemerintah telah berupaya melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum memahami dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-harinya.

Optimalisasi pengelolaan sampah dalam penelitian ini, sangat penting karena menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. Program TPS 3R di Kota Palu di pengaruhi oleh 3 hal yaitu keuntungan, manusia, dan lingkungan. Ketiga hal tersebut sejalan dengan teori *Triple Bottom Line* (TBL) oleh John Elkington (1997) dalam Pasaribu & Widjaja, (2022) terdiri atas, *profit* (keuntungan), *people* (manusia) dan *planet* (Lingkungan). Teori tersebut bertujuan agar organisasi dalam menjalankan program beroperasi secara etis, berkelanjutan, dan bertanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan.

Pengelolaan sampah yang efektif memberikan manfaat positif seperti daur ulang sampah plastik, tetapi hal tersebut masih minim dilakukan oleh masyarakat dan kekurangan anggaran dari Pemerintah untuk menyediakan fasilitas daur ulang sampah. Faktor manusia, kurangnya kesadaran masyarakat membuat jalannya program ini masih kurang efektif. Masyarakat sangat kurang dalam menjaga lingkungannya dengan bersih dari sampah, dan masih adanya masyarakat yang buang sampah sembarangan. Faktor lingkungan, masih minimnya fasilitas sarana dan prasarana, dan perilaku serta pengetahuan masyarakat yang masih minim, menyebabkan faktor ini masih terkendala.

METODE

Dasar penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan tipe penelitian yaitu deskriptif. Menurut Arifin, (2011), bahwa deskriptif kualitatif sebagai suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi lapangan tanpa

adanya manipulasi. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, memahami, menjelaskan, memperoleh gambaran fenomena yang dikaji.

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini, meliputi observasi dan wawancara kepada informan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan aspek teori yang digunakan. Informan dalam penelitian ini, yaitu pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Pemeirntah Kelurahan Silae, dan pengelola TPS3R Avosilae dan masyarakat Kelurahan Silae. Sedangkan, data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui data-data pelaporan atau dokumen yang sesuai dengan kajian yang diteliti. Selain itu, data statistik volume sampah, analisis kebijakan pengelolaan sampah, serta data persentase tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Alat teknologi yang digunakan dalam proses pengelolaan sampah, data pemasukan sampah perbulan, data sampah yang terkelola dan tidak terkelola.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu gunakan analisis data model interaktif menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi empat tahapan (pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi). Tahap pertama adalah pengumpulan data, yaitu proses memperoleh data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, analisis awal telah dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Tahap kedua adalah kondensasi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengorganisasian data mentah yang diperoleh di lapangan. Data yang relevan dikodekan dan dikelompokkan ke dalam kategori atau tema tertentu agar lebih terfokus dan bermakna. Tahap ketiga adalah penyajian data, yakni menyusun data yang telah dikondensasi ke dalam bentuk yang sistematis, seperti tabel, matriks, atau uraian naratif, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antardata. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses penafsiran makna data untuk menemukan pola atau temuan penelitian. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan terus diverifikasi melalui peninjauan ulang data hingga diperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat Pengelolaan Sampah (TPS3R) Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Avosalae Silae merupakan fasilitas pengelolaan sampah sekaligus bank sampah yang berada di Kelurahan Silae, Kota Palu. Unit ini didirikan pada tahun 2016 sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis partisipasi. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembinaan, pelatihan, pendampingan, serta pengelolaan dan pemasaran hasil olahan sampah yang berasal dari masyarakat Kelurahan Silae.

Pendirian Tempat Pengelolaan Sampah 3R KSM Avosalae Silae bertujuan untuk menekan jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat melalui penerapan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle. Penerapan prinsip tersebut diharapkan mampu mendorong masyarakat agar lebih bijak dalam mengelola konsumsi dan mengurangi penggunaan produk sekali pakai, sehingga volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir dapat diminimalkan.

Selain berorientasi pada pengurangan volume sampah, keberadaan Tempat Pengelolaan Sampah 3R KSM Avosalae Silae juga diarahkan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan edukasi, sosialisasi, dan pelatihan, masyarakat diberikan pemahaman mengenai dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, serta pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Peningkatan kesadaran ini diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan program 3R. Di sisi lain, pengelolaan sampah yang dilakukan oleh KSM Avosalae Silae turut berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, khususnya generasi muda. Kegiatan pemilahan dan daur ulang sampah memberikan peluang usaha dan sumber pendapatan tambahan, sekaligus memberdayakan masyarakat agar terlibat langsung dalam upaya pelestarian lingkungan.

Pemanfaatan sampah sebagai sumber daya ekonomi juga menjadi salah satu tujuan utama. Sampah organik diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik seperti plastik dipilah dan dijual kepada pengepul. Aktivitas tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal di Kelurahan Silae. Dalam pelaksanaannya, Tempat Pengelolaan Sampah 3R KSM Avosalae Silae bekerja sama dengan pihak Kelurahan dalam melakukan edukasi pemilahan sampah dan penciptaan lingkungan yang bersih. Program ini diharapkan mampu mengurangi dampak negatif limbah terhadap lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat, serta membuka peluang kerja berbasis pengelolaan sampah. Berikut data rekap sampah TPS3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) di Avosalae Silae Tahun 2024-2025, yaitu:

Tabel 1.
Data Rekap Sampah di TPS3R Avosalae Silae Tahun 2024

No.	Bulan	Sampah Masuk	Sampah Terkelola	Residu
1	Januari	12,460	10,185	2,275
2	Februari	18,495	8,757	9,738
3	Maret	25,610	19,403	6,207
4	April	7,397	5,893	1,504
5	Mei	9,903	8,851	1,052
6	Juni	9,607	7,500	2,107
7	Juli	21,747	18,080	3,667
8	Agustus	32,564	28,457.02	4,884
9	September	28,138	21644,2	6,493
10	Oktober	17,523	14,685	2,838
11	November	15,834	12,597	3,237
12	Desember	22,967	18,624	3,434
Jumlah		219245,0	174.676,2	47.436

(Sumber: TPS3R Avosalae Silae, 2025)

Tabel 2.
Data Rekap Sampah di TPS3R Avosalae Silae Bulan Januari-Februari Tahun 2025

No.	Bulan	Sampah Masuk	Sampah Terkelola	Residu
1	Januari	7,059.5	5,684	1,375.5
2	Februari	21,900.97	14,874.47	7,926.5
Jumlah		28,960	20,558	9,302

(Sumber: TPS3R Avosalae Silae, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dapat disimpulkan bahwa profit (keuntungan) erdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa aspek profit (keuntungan) menurut teori John Elkington pada pengelolaan sampah di Kelurahan Silae mencakup lebih dari sekadar keuntungan finansial langsung. Profit dalam konteks ini tidak hanya diukur dari pendapatan yang diperoleh masyarakat melalui program seperti bank sampah, namun juga mencakup efisiensi operasional dan pengurangan biaya yang signifikan bagi pemerintah daerah.

Pihak DLH Kota Palu menyatakan bahwa Tempat Pengelolaan Sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) diharapkan dapat mengurangi volume sampah yang harus diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA), sehingga memangkas frekuensi pengangkutan dan biaya operasional yang dikeluarkan. Selain itu, program bank sampah memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan pendapatan tambahan dari penjualan sampah yang bisa didaur ulang, walaupun menurut masyarakat manfaat ekonomi yang dirasakan masih terbatas karena kurangnya keterampilan dan pemahaman dalam memilah sampah secara tepat. Tantangan tersebut berimbas pada kebutuhan pengelola untuk membeli bahan baku tambahan seperti kotoran hewan guna mempertahankan produksi pupuk kompos, yang menambah beban biaya dan mengurangi margin keuntungan. Dengan demikian, profit dalam teori Elkington juga mencakup aspek keberlanjutan ekonomi yang mendukung efisiensi dan penciptaan nilai ekonomis untuk masyarakat dan pemerintah. Secara keseluruhan, aspek profit pada pengelolaan sampah di Kelurahan Silae menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya dilihat dari pendapatan langsung, tetapi juga dari pengoptimalan sumber daya, pengurangan biaya, serta dukungan terhadap perekonomian lokal yang lebih luas.

Aspek profit dalam konteks ini juga mencakup dampak sosial yang lebih luas, di mana program pengelolaan sampah berpotensi meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya lingkungan dan pengelolaan sumber daya. Melalui edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Kelurahan Silae, masyarakat diharapkan dapat lebih memahami pentingnya memilah sampah dan berpartisipasi aktif dalam program tersebut. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan volume sampah yang dapat didaur ulang, tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, profit dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Silae tidak hanya terfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga mencakup aspek sosial dan lingkungan yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Profit dalam konteks pengelolaan sampah di Kelurahan Silae juga mencakup peningkatan kualitas hidup

masyarakat melalui lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Dengan adanya program pengelolaan sampah yang efektif, diharapkan dapat mengurangi pencemaran dan meningkatkan kesehatan masyarakat, yang pada gilirannya dapat mengurangi biaya kesehatan jangka panjang. Selain itu, program ini berpotensi menciptakan lapangan kerja baru dalam sektor pengelolaan sampah dan daur ulang, yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi pemilahan dalam bentuk pengelompokkan, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Pengelolaan sampah menyangkut aspek teknis dan non teknis, seperti mengorganisir, membiayai dan bagaimana melibatkan masyarakat agar dapat ikut berpartisipasi secara aktif dan pasif dalam aktivitas penanganan tersebut. (Damanhuri, 2010 dalam Handiwibowo & Lissa Rosdiana Noer, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara, aspek manusia (*people*) dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Silae menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat sangat krusial untuk keberhasilan program ini. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan pihak Kelurahan Silae telah berupaya aktif melibatkan masyarakat melalui berbagai kegiatan edukasi dan sosialisasi, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya memilah sampah dan menerapkan prinsip *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R). Meskipun masyarakat umumnya mengetahui keberadaan Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* di Avosalae, tingkat partisipasi mereka dalam memanfaatkan fasilitas ini masih bervariasi.

Pernyataan pihak masyarakat bahwa, telah aktif terlibat dalam pengelolaan sampah, sementara yang lain masih kurang menyadari pentingnya pengelolaan sampah yang terpisah dan terorganisir. Hal ini mencerminkan tantangan dalam membangun kesadaran kolektif dan partisipasi aktif, yang sangat diperlukan untuk mencapai pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Walaupun program ini masih belum optimal, keberadaannya telah memberikan manfaat tambahan, yaitu membuka lapangan kerja bagi pemuda di sekitar Tempat Pengelolaan Sampah tersebut. Dengan demikian, selain mendukung pengelolaan lingkungan, program ini juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

Upaya lebih lanjut dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pengelolaan sampah menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan lingkungan yang lebih baik. Sistem operasional bank sampah melibatkan semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi secara sukarela dan sepenuh hati dalam setiap tahap. Sistem yang menghasilkan interaksi berkelanjutan, partisipasi masyarakat yang tinggi didukung oleh hubungan yang harmonis antara anggota masyarakat memungkinkan bank sampah tersebut berjalan dengan efektif (Auliani, 2022:13)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah di Kelurahan Silae mencerminkan prinsip keberlanjutan yang diusung oleh teori Planet dari John Elkington. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga melibatkan masyarakat secara aktif dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan mereka. Dinas Lingkungan Hidup berperan penting dalam mendukung program ini melalui koordinasi, pelatihan, dan penyediaan fasilitas, yang

menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Masyarakat, melalui kelompok-kelompok pengelola dan bank sampah, berpartisipasi dalam penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), yang berkontribusi pada pengurangan sampah dan peningkatan kesadaran lingkungan. Perubahan positif yang dirasakan oleh masyarakat, seperti lingkungan yang lebih bersih dan teratur, menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dapat menghasilkan dampak yang signifikan dalam menjaga planet kita. Meskipun masih ada tantangan, upaya berkelanjutan ini mencerminkan harapan untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan di masa depan. Penerapan prinsip 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) sedekat mungkin dengan sumber sampah juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi dan menyeluruh sehingga tujuan akhir kebijakan pengelolaan sampah Indonesia dapat dilaksanakan dengan baik (Auliani, 2022:12).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian terhadap fokus kajian penelitian yakni optimalisasi pengelolaan sampah Di Kelurahan Silae Kota Palu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa optimalisasi pengelolaan sampah dilihat dari teori Triple Bottom Line terdapat 3 aspek yang mempengaruhi yaitu meliputi profit (keuntungan) dan people (manusia). Dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah di Kelurahan Silae Kota Palu, terdapat beberapa indikator yang masih menjadi kendala dan perlu perhatian. Salah satu indikator yang bermasalah adalah profit (keuntungan). Diharapkan dengan adanya program pengelolaan sampah dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat melalui program bank sampah. Namun, manfaat ekonomi yang dirasakan masih terbatas akibat kurangnya keterampilan dan pemahaman dalam memilah sampah, yang mengakibatkan pengelola harus membeli bahan baku tambahan untuk produksi pupuk kompos seperti membeli kotoran hewan kepada masyarakat dikarenakan sulitnya pengelola memilah sampah yang diambil di rumah warga untuk dipilah menjadi bahan baku kompos. Indikator lain yang menjadi hambatan adalah people (manusia) khususnya dari sisi partisipasi masyarakat. Walaupun pemerintah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum memahami dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Yaya M. Penelitian Dosen Unpas dari Masa Lalu. Bandung: Lemlit Unpas Press.
Anggara.S (2016). Ilmu Administrasi Negara. Kajian Konsep, Teori, Dan Fakta Dalam Upaya Menciptakan Good Governance. Pustaka Setia.
Arifin. (2011). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
Auliani. R (2022). Optimalisasi Bank Sampah. Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan. Diva Pustaka
Emzir. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
Ghony, D., & Almanshur, F. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hardiyansyah. (2012). *Sistem Administrasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik Dalam Perspektif Otonomi Daerah*. Penerbit Gava Media.
- Hasanah, U., Adelia, D., & Permana, G. (2024). Pengelolaan Daur Ulang Sampah Plastik Untuk Meningkatkan Kualitas Lingkungan Berkelanjutan Dikampung Gelombang Panjang Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(7), 567-571.
- Ibrahim. (2018). *Metodologp Penelitian Kulitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kulitatif* (Bandung). Alfabeta.
- Lestari, R. P., Ghufonudin, G., & Purwanto, D. (2021). “Pilah Sampah Dapat Emas” di Kampung Yosoroto.
- Mariam, I., Latianingsih, N., Politeknik Negeri Jakarta, Danaryani, S., 2021. Optimalisasi Pengelolaan dan Pengolahan Sampah Terpadu dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Lingkungan Masyarakat Desa Ciampea Udik Kabupaten Bogor. *Bhakti Persada*, 7(1), 24–31. <https://doi.org/10.31940/bp.v7i1.2431>
- Matanari, T. P. B. (2023). *Pengelolaan Dan Pengolahan Sampah Rumah Tangga Dalam Menunjang Ekonomi Masyarakat (Studi di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Banda Aceh)* (Dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi)
- Ndoen, W. M., & Neno, M. saldanha. (2023). *Sistem Ekonomi*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Pangestu, F. P., Rahmadiani, N. S., Hardiyanti, N. T., & Yusida, E. (2021, June). Ekonomi Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs (Sustainable Development Goals) 2030. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* (Vol. 1, No. 3, pp. 210-219).
- Pasaribu, M., & Widjaja, A. (2022). *Manajemen Strategi Di Era Kecerdasan Buatan*. Gramedia.
- Pasolong, H. (2013). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Daerah Kota Palu Nomor 03 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Pongtiku, A., & Kayame, R. (2019). *Metode Penelitian: Tradisi Kualitatif* (Bogor). In Media.
- Riduan. A (2021). *Penanganan Dan Pengelolaan Sampah. (Studi Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan)*. Bintang Pustaka Madani Yogyakarta.
- Sanjaya, A., Saputra, D., Nazar, N., Ananta, R., Arisma, A., Fadillah, N. & Jemminastiar, R. (2023). Pemanfaatan Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kersik. *International Journal of Community Service Learning*, 7(1), 1-10.
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung). Alfabeta.
- Sugandi. Y. S (2011). *Administarsi Publik. Konsep dan Perkembangan Ilmu di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Supriyanto, D., Yusuf Effendi, M., Irfatur Rohmah, A., Salamah, D., Kholidah, D., Yuyik Ati Ningsih, H., Mafida, L., Husna, M., Al Baidowi, M. K., & Iis Siti Rahayu, Y. (2021). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Re-Use, Recycle (TPS3R) di Desa Purwojati, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Aksi Afirmasi*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.35897/jurnalaksiafirmasi.v2i2.584>
- Supriyo, P. T., Aman, A., Bakhtiar, T., & Hanum, F. Model Optimasi Pengelolaan Sampah Perkotaan: Penentuan Lokasi Insenerator Menggunakan Integer Programming.

TENTANG PENULIS